

Direct Learning dalam Pembelajaran Paduan Suara di SMAK Santu Stefanus Ketang

Martina Antonia Yatinsi Tenkudi ^{a,1,*}, Dilla Octavianingrum ^{b,2}, Antonia Indrawati ^{c,3}

^{abc} Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM.6, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
¹ tenkudi111198@gmail.com; ² dillaoctavia@isi.ac.id; ³ antonia.indrawati@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Paduan Suara
Direct Learning
Teknik Vokal

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara aktif dilakukan di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT untuk membantu kelancaran proses ibadah umat katolik sehingga sering mengikuti festival keagamaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Direct Learning* yang digunakan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru paduan suara dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan yaitu pengumpulan data, memadatkan data, menampilkan data, dan menarik verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran paduan suara menggunakan model *Direct Learning* dengan lima tahapan yaitu presentasi, orientasi, latihan terstruktur, terbimbing dan mandiri terlaksana dengan baik. Hal tersebut dilihat dari peserta didik yang dapat bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar serta terbukti dari prestasi peserta didik dalam berbagai kejuaraan perlombaan paduan suara. Penggunaan model *Direct Learning* tersebut sudah tepat untuk pembelajaran teknik vokal dalam ekstrakurikuler paduan suara karena peserta didik dapat menerapkan materi yang disampaikan dengan baik.

Direct learning in Choral Learning of SMAK St. Stefanus Ketang Nusa Tenggara Timur

Keywords
Choir
Direct Learning
Vocal Technique

Active choir extracurricular activity is performed at SMAK Santu Stefanus Ketang NTT to help smoothly process Catholics so that they often follow religious festivals. Therefore this research aims to describe the Direct Learning learning model used by teachers in choir extracurricular activities at SMAK Santu Stefanus Ketang NTT. This research uses qualitative descriptive methods. The object of this study is choir learning at SMAK Santu Stefanus Ketang NTT, while the subject of this study is choir teacher and learner. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The data validation technique used in this study is triangulation of techniques. The data analysis used in this study through the stages is data collection, compact data, display data, and draw conclusions verification. The results of the study showed that the choir learning process using the Direct Learning model with five stages: presentation, orientation, structured, guided and independent exercise is well done. This is seen from learners who can sing with good and true vocal techniques and proven from the achievements of learners in various championships of choir race. The use of the Direct Learning

model is appropriate for learning vocal techniques in extracurricular choir because learners can apply well delivered material.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



1. Pendahuluan

Paduan suara merupakan himpunan yang terdiri dari beberapa orang penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi sedangkan warna suara adalah karakter suara seperti terdengar sebagai suara bass atau tenor untuk pria dan sopran atau alto untuk suara wanita (Sitompul 2002, p. 2). Paduan suara meliputi empat bagian suara yaitu sopran atau suara tinggi wanita, alto atau suara rendah wanita, tenor atau suara tinggi pria, dan bass atau suara rendah pria. Pada dasarnya paduan suara dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu paduan suara anak, remaja maupun dewasa. Jumlah anggota paduan suara pun bervariasi, berkisar dari 15 sampai ratusan orang. Dalam proses penyajiannya kegiatan paduan suara dipimpin oleh seorang konduktor. Paduan suara siswa Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Santu Stefanus Ketang Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa unit ekstrakurikuler di sekolah. Jenis paduan suara yang digunakan di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT adalah jenis paduan suara campuran dengan jumlah anggota yang terdiri dari 15-30 orang. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT adalah sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam hal bernyanyi. Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran paduan suara, proses pembelajaran yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler sudah sesuai dengan tahapan *Direct Learning* dengan dinamika yang sama dengan menjelaskan teori dasar teknik vokal yang perlu dipelajari oleh siswa paduan suara dengan dengan baik.

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler paduan suara berlangsung siswa antusias bahkan dengan semangat memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru tentang teknik menyanyi yang benar sehingga saat mempraktikkan kegiatan bernyanyi pada saat paduan suara nada dan kecepatan dapat dipraktikkan dengan baik sesuai dengan teori yang diberikan. Hal ini menarik untuk diteliti karena saat proses pembelajaran paduan suara berlangsung, guru paduan suara menggunakan pendekatan tertentu yang membuat siswa paduan suara semakin bagus dalam mempraktikkan paduan suara terutama vokal atau suara yang dihasilkan. Pada saat proses pembelajaran paduan suara berlangsung guru paduan suara juga menerapkan salah satu teknik vokal yang jarang diajarkan pada paduan suara di sekolah lain. Paduan suara pada umumnya, teknik *solfegio* atau solmisasi yang diajarkan secara detail kepada peserta didik agar paduan suara yang dihasilkan tidak *fals*. Teknik *solfegio* ini diterapkan dengan menggunakan *Direct Learning*. Oleh karena itu diadakan penelitian tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang berlangsung di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT.

2. Metode

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Deskriptif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan yang sesuai dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Terkait dengan jenis dan metode penelitian di atas maka yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dipelajari sedemikian rupa hingga sampai pada akhirnya diungkapkan suatu temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono 2007, p.97). Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu metode

penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan memiliki perbandingan dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas dan harus sesuai dengan kasus yang diselidiki. Biasanya sumber data dalam studi kasus terdiri dari dokumen, catatan-catatan arsip, hasil wawancara dan observasi. Dengan kata lain data yang sudah diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara deskriptif, yaitu data yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran langsung atau *Direct Learning* yang kemudian digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi 26 pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1) Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi 28 (Zakky, 2018 p. 7). Observasi memiliki dua jenis yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif (Sugiyono, 2018 p. 310). Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif karena tidak terlibat langsung sebagai peserta didik dan guru paduan suara saat proses kegiatan berlangsung. Observasi yang dilakukan pada paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT ialah pada saat proses pembelajaran paduan suara. 2) Wawancara merupakan adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018 p. 34). Narasumber adalah guru paduan suara dan siswa anggota paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT sebagai narasumber kedua. Sumber informasi yang didapat dari kedua narasumber tersebut mencakup tentang proses pembelajaran paduan suara. 3) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018 p. 476). Dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dalam penelitian ini data yang diambil dalam bentuk, video, foto, proses pembelajaran dan format nilai 29 keterampilan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT.

3. Hasil dan Pembahasan

SMAK Santu Stefanus Ketang NTT merupakan salah satu sekolah menengah Katolik Yayasan Sukma Keuskupan Ruteng, Kabupaten Manggarai. Sekolah ini didirikan pada tahun 2017 dengan status sekolah swasta yang terletak di Ketang Desa Ketang, Kecamatan Lelak, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Prestasi akademik dan nonakademik telah diraih oleh siswa SMAK Santu Stefanus Ketang baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Prestasi yang didapatkan oleh SMAK Santu Stefanus Ketang NTT secara akademik adalah memenangkan perlombaan kuis mata pelajaran kimia tingkat kabupaten, memenangkan lomba pidato tingkat kecamatan dan kabupaten dan prestasi yang didapatkan secara non akademik adalah memenangkan pertandingan sepak bola tingkat kecamatan dan memenangkan lomba paduan suara antar sekolah serta memenangkan lomba paduan suara dalam kegiatan Festival Keagamaan 2022 dengan mendapatkan kejuaraan pertama sehingga mampu membawa nama baik sekolah sampai pada tingkat kabupaten.

Proses pembelajaran paduan suara pada awalnya diikuti oleh 40 peserta didik namun peserta didik yang terhitung aktif hanya terdiri dari 32 orang peserta didik karena beberapa orang lainnya sering tidak hadir dalam mengikuti proses pembelajaran paduan suara. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran paduan suara dapat dilihat melalui tingkat kehadiran, pemahaman materi teknik vokal dengan menunjukkan hasil dalam bentuk praktik paduan suara dan sifat konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Proses paduan suara yang dilakukan telah memiliki jadwalnya masing-masing. Perbedaan jadwal yang telah ditentukan disebabkan karena ada beberapa peserta didik paduan suara yang mengikuti bimbingan perlombaan akademik, ada yang mengikuti bimbingan khusus dari guru mata pelajaran tertentu karena belum memenuhi

standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga berkurangnya anggota paduan suara saat proses pembelajaran sangat mempengaruhi paduan suara itu sendiri.

Paduan Suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Manggarai yang dikenal baik tampilan paduan suaranya oleh masyarakat dan sekolah lain. Ekstrakurikuler paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT sering ditampilkan pada kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti pada acara syukuran yang dilakukan oleh masyarakat atau pada acara penyambutan orang-orang penting di Manggarai Nusa Tenggara Timur.

Lagu yang dinyanyikan pada paduan suara terdiri dari dua lagu yang berjudul Begitu Indahnya dan Dampingilah Kami Tuhan yang merupakan lagu persembahan dan lagu komuni dalam perayaan ekaristi. Lagu ini merupakan lagu rohani Katolik, yang berisi tentang perjamuan atau persembahan kepada Tuhan saat melakukan proses ibadah atau misa bersama. Kedua lagu tersebut tergolong dalam jenis lagu proprium karena bisa dinyanyikan bisa juga tidak. Pemilihan lagu jenis proprium ini biasanya tidak banyak diketahui oleh umat sehingga dinyanyikan sesuai dengan kemampuan anggota paduan suara sembari mengenalkan lagu baru kepada umat nasrani yang mengikuti perayaan ekaristi atau ibadah bersama.

Proses pembelajaran kegiatan paduan suara khususnya dalam melatih peserta didik bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang tepat pada tahap awal guru ekstrakurikuler terlebih dahulu membagikan partitur dan partitur tersebut didapatkan dari internet kemudian di cetak oleh guru. Peserta didik mencoba membaca partitur dengan bantuan teman lain yang memiliki jenis suara yang sama seperti sopran membantu sesama sopran, alto sesama alto, tenor membantu sesama tenor dan bas membantu sesama bas sebelum guru paduan 43 suara ikut membimbing peserta didik secara langsung.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran paduan suara adalah menerapkan beberapa teknik vokal yaitu sikap tubuh, teknik pernapasan, phrasering, artikulasi, intonasi dan solfegio atau solmisasi. 1) sikap tubuh, pada proses pembelajaran paduan suara, sikap tubuh dilakukan dengan cara posisi badan berdiri tegak namun tidak kaku atau santai. Sikap tubuh yang tegak namun tidak kaku didukung dengan beberapa pemanasan anggota tubuh seperti menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan lalu putar diikuti dengan gerakan bahu mendorong secara perlahan ke depan dan ke belakang kemudian menggerakkan kedua kaki secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih otot – otot agar tidak kaku dan tidak mudah lelah karena proses dalam membentuk sikap tubuh yang baik dan benar ini akan mempengaruhi proses pernapasan peserta didik paduan suara. 2) pernafasan merupakan salah satu unsur penting dalam bernyanyi, karena untuk memperoleh kemampuan pernafasan yang baik dalam bernyanyi memerlukan waktu yang lama. Ada beberapa macam teknik bernafas yaitu: Pernafasan dada, Pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. (Sihombing, 2003 p. 9). Pernafasan dada merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas (Sihombing, 2003 p. 10). Teknik pernapasan dada ini merupakan salah satu teknik pernapasan yang kurang baik digunakan dalam bernyanyi. Pernafasan perut merupakan teknik pernapasan yang dilakukan dengan cara perut menggebu, rongga perut membesar sehingga udara yang masuk dari luar dapat memenuhi perut dengan udara. Teknik Pernafasan ini tidak dapat bertahan lama saat menahan udara dan pada saat menghembuskan nafas kurang mendapat dorongan dari otot-otot perut. Hal itu disebabkan oleh paru-paru yang lemah dan lelah. Pernafasan ini juga kurang menguntungkan seorang penyanyi pada saat bernyanyi.

Pernafasan yang baik dilakukan saat bernyanyi adalah pernafasan diafragma yang terletak pada sekat rongga dada dan rongga perut. Pernafasan diafragma merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan cara udara yang ada di paru-paru dapat ditahan dengan tidak merasa lelah sehingga nafas dikeluarkan secara hemat dan teratur oleh diafragma dan otot-otot punggung bagian samping kiri dan kanan (Ritonga 2003 p.6). Pada proses pembelajaran kegiatan paduan suara pernapasan yang paling tepat untuk digunakan adalah pernapasan diafragma, namun dalam proses pembelajaran paduan suara peserta didik SMAK Santu Stefanus Ketang NTT juga perlu mengetahui pernapasan yang kurang tepat untuk digunakan yaitu pernapasan perut dan pernapasan dada.

Keterangan dari masing-masing pernapasan akan dijelaskan adalah sebagai berikut.

- Pernapasan dada, cara pernapasan ini menggunakan daya tampung dada dalam pernapasan atau sesuai dengan mengembang dan mengempisnya paru-paru. Dengan demikian maka volume udara yang didapat hanya sedikit, sebatas daya tampung dan kemampuan mengembangnya rongga dada. Cara pernapasan ini tidak dapat digunakan oleh peserta didik paduan suara karena sangat pendek dan tidak mampu memberi dukungan pencapaian pada nada panjang apalagi nada tinggi.
- Pernapasan perut, cara pernapasan ini dilakukan dengan cara bernapas dengan menggunakan perut sebagai daya tampung pernapasan, sehingga paru-paru dapat ikut mengembang dan mengempisnya paru-paru selalu diikuti mengembang dan mengempisnya perut. Meskipun mampu menampung udara lebih banyak dibanding dengan pernapasan dada, cara pernapasan perut ini belum cukup baik untuk dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan paduan suara atau bernyanyi karena teknik pernapasan perut ini akan sulit dikontrol dan dimanfaatkan sebagai pengantar nada yang stabil.
- Pernapasan diafragma, Pernapasan diafragma ini dilakukan dengan cara menggunakan dua rongga tubuh sekaligus yaitu rongga dada dan rongga perut dan diatur oleh diafragma. Diafragma menjadi sekat diantara rongga dada dan rongga perut yang dalam sistem pernapasan ini adalah pengendali besar kecilnya udara yang dikeluarkan sehingga dengan demikian udara yang masuk cukup besar dan mudah dikendalikan. Udara yang masuk dan cukup ini mampu menghasilkan napas yang panjang sehingga peserta didik dapat mencapai nada panjang maupun nada tinggi dengan stabil.

Teknik selanjutnya yaitu artikulasi yang berarti cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas (Aley, 2010 p. 49). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bernyanyi adalah "berbicara" melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar, yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu. Berkaitan dengan artikulasi, (Tim Pusat Musik Liturgi, 1992 p. 56), menyatakan bahwa bernyanyi itu berhubungan dengan kata-kata. Agar pesan dari kata-kata itu dapat dimengerti, maka sebagai penyanyi kita harus meningkatkan ucapan kata, karena kata-kata yang dinyanyikan, mudah menjadi kabur apalagi dalam bernyanyi bersama, cara membentuk huruf hidup dan mati harus sama dan seragam. Artikulasi terbagi atas 3, yaitu artikulasi huruf vokal, artikulasi huruf konsonan, dan artikulasi huruf rangkap atau diftong (Widyastuti, 2007 p. 16).

Berikut penjelasan dari ketiga artikulasi tersebut: 1) Artikulasi Vokal Ada 5 vokal yang kita kenal yaitu a, i, u, e dan o. Kelima huruf ini membentuk semua kata dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing lainnya. 2) Artikulasi konsonan Suara adalah bunyi tambahan untuk vokal. Pengucapan masing-masing berbeda tergantung pada pembentukan suara. Artikulasi vokal ganda atau diftong Diftong adalah bunyi dua vokal berurutan, yang keduanya berbeda dalam kualitas huruf fonetis awal dan akhir. Pengucapan setiap vokal membutuhkan penyesuaian tenggorokan dan mulut. Saat membaca diftong, bunyi pertama diucapkan lebih lama dari bunyi kedua, sehingga vokal pertama sedikit ditekankan, kemudian menjadi lebih pelan atau lebih lembut untuk bunyi vokal berikutnya. Contoh diftong: "ai" (perma, dawai, melambai), "au" (engkau, hijau, lampau), "oi" (amboina, sepoi), "ia" (karunia, dunia), "ua" (semua).

Selanjutnya yaitu teknik intonasi yang biasanya dilakukan dengan cara menguji kepekaan peserta didik ekstrakurikuler paduan suara dalam mendengarkan setiap nada yang dibunyikan. Teknik intonasi dilatih dengan cara setiap anggota peserta didik mendengarkan nada pada keyboard kemudian mengulang nada yang sama menggunakan suara dengan baik dan benar. Teknik ini juga dibantu dengan membunyikan solmisasi atau notasi angka maupun tangga nada seperti do, re, mi, fa, sol, la, si, do tinggi atau sebaliknya dengan arahan guru. Teknik intonasi ini adalah teknik yang berhubungan dengan ketepatan nada atau pitch yang artinya setiap peserta didik paduan suara harus memiliki kepekaan nada yang kuat sehingga mampu mengendalikan nada suaranya yang tinggi dan tidak lagi terdengar nada-nada fals atau menyimpang yang muncul saat menampilkan paduan suara.

Teknik selanjutnya yaitu phrasering yang merupakan aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti (Soewito, 1996 p. 22) phrasering adalah mengelompokkan bagian-bagian kalimat, baik untuk

jenis potongan kalimat pertanyaan maupun kalimat jawaban (Pradoko, 1997 p.40). Dari pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa phrasalism adalah aturan untuk memisahkan kalimat yang baik dan benar, tetapi bagaimanapun juga memiliki kesatuan makna dan mudah dipahami. Ungkapan ini memudahkan kita untuk menunjukkan pernafasan saat bernyanyi. Pernafasan yang tidak benar dapat merusak pesan lagu karena tidak sesuai dengan lirik atau musiknya. Teknik phrasering dilakukan dengan menerapkan teknik breathing atau sering disebut dengan napas koor yaitu bernapas secara bergantian dengan menggunakan napas senyap yang dikeluarkan dari hidung dan mulut secara bersamaan sehingga tidak mengeluarkan bunyi. Teknik ini membantu peserta didik paduan suara dalam melakukan pemenggalan kalimat dengan baik dan benar sehingga makna atau arti dari lagu yang dinyanyikan dapat dimengerti dengan baik.

Teknik terakhir yaitu solfegio yang merupakan istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval, dan latihan-latihan melodi dengan zillaby solmization, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Stanly dalam Sumaryanto, 2005 p. 4). Dalam pembelajaran solfegio, pelatihan mengidentifikasi kepekaan musikal ditekankan pada tiga aspek, yaitu: kemampuan mendengar atau ear training, kemampuan membaca notasi musik atau sight reading, kemampuan menyanyikan atau sight singing (Fithrah, 2012 p. 61). Ear training adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan dengan suku kata terbuka menurut Kodijat (dalam Sumaryanto, 2005 p. 5). Latihan untuk mengasah kemampuan mendengar dapat dilakukan dalam bentuk dikte, yaitu dengan cara menirukan nada yang telah didengar sebelumnya dan kemudian menyanyikannya lagi (Sumaryanto, 2005 p.6).

Solfegio atau solmisasi dilakukan dengan menyanyikan tangga nada, interval atau jarak nada dan latihan-latihan melodi dengan menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Teknik ini membantu peserta didik agar mampu mendengar dan menyanyikan nada yang dimainkan oleh guru paduan suara dengan benar. Proses pelatihan solfegio dilakukan dengan dua cara yaitu ear training dan sight reading. Pelatihan ear training paduan suara dilakukan melalui tes latihan mandiri berulang-ulang, sedangkan pelatihan membaca mata dilakukan dengan membaca partitur tanpa persiapan terlebih dahulu. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca partitur, sehingga diperlukan latihan yang teratur dan konsisten.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran paduan suara, guru paduan suara melakukan beberapa tahapan dengan masing-masing perbedaan di setiap pertemuan. Setiap pertemuan dalam melakukan proses pembelajaran guru telah menyiapkan target tertentu sehingga setiap pertemuan ada pembelajaran dengan target yang berbeda. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler pada proses pelaksanaan paduan suara yang terdiri dari sebagai berikut. (1) Pada kegiatan pembukaan, semua yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu menyiapkan diri untuk berdoa dan memberi salam. Guru paduan suara menanyakan kabar, memberikan motivasi, dan guru ekstrakurikuler juga menjelaskan tentang materi yang dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan ini akan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap pertemuan selanjutnya namun, yang membedakan pertemuan berikutnya adalah guru ekstrakurikuler akan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan atau tes lisan sebelum memulai pelajaran. (2) Kegiatan Inti Pada kegiatan inti ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler dan peserta didik khususnya dalam menerapkan teori ke dalam bentuk praktik di antaranya sebagai berikut. pada pertemuan ke 1, Pada pertemuan pertama guru ekstrakurikuler akan menjelaskan materi vokal secara teori kepada peserta didik. Penjelasan materi vokal biasanya disampaikan pada saat pembelajaran biasa karena materi untuk mata pelajaran seni budaya dari kelas X sampai kelas XII disetarakan oleh guru ekstrakurikuler paduan suara agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi sekaligus saling membantu bila ada kesulitan di antara peserta didik.

Proses kegiatan belajar mengajar secara teori mudah untuk membuat peserta didik jenuh sehingga guru ekstrakurikuler membuat kebijakan untuk melakukan kuis saat kegiatan belajar berlangsung supaya mengurangi tingkat jenuh dari peserta didik. Kuis dibuat secara lisan mengenai materi yang sudah dijelaskan, yang aktif akan diberikan kesempatan untuk menikmati waktu selama 10 menit di luar kelas untuk melakukan kegiatan lain di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan lain yang dimaksudkan adalah kegiatan meregangkan tubuh atau

kegiatan positif agar peserta didik bisa segar kembali untuk menerima materi yang diberikan pada pertemuan ke 2-3 Pada pertemuan kedua guru ekstrakurikuler akan meminta peserta didik untuk menyiapkan diri masing-masing untuk diuji beberapa teknik vokal yang sudah diajarkan secara teori yaitu teknik artikulasi, intonasi, pernapasan dan phrasering. Materi yang disampaikan berkaitan dengan lagu yang sudah disiapkan untuk dipelajari oleh semua anggota paduan suara. Ada dua lagu yang dipelajari dalam ekstrakurikuler paduan suara. Berdasarkan dua lagu yang dipilih untuk dipelajari dan diberikan kepada anggota paduan suara maka ada beberapa teknik vokal yang harus dipelajari oleh anggota paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu artikulasi, intonasi dan phrasering. Pada pertemuan ke 3-4, Pada pertemuan ketiga dan keempat guru paduan suara akan mengajarkan teknik solfeggio atau teknik solmisasi yaitu membaca notasi angka pada lagu yang telah ditentukan untuk dinyanyikan oleh anggota paduan suara itu sendiri.

Dalam proses solmisasi guru ekstrakurikuler akan melatih peserta didik dengan menyanyikan tangga nada sesuai dengan interval atau jarak nada dengan benar. Proses solmisasi ini adalah salah satu teknik yang berguna untuk melatih kepekaan peserta didik terhadap perbedaan nada yang dibunyikan melalui keyboard atau dituntun langsung oleh guru paduan suara. Cara melakukan solmisasi ini adalah guru paduan suara menggunakan jari tangan sebagai simbol tangga nada kemudian guru paduan suara membunyikan tangga nada dengan tuntunan jari tangan dibantu dengan bunyi keyboard agar peserta didik mampu membedakan perbedaan tiap nada, setelah itu guru paduan suara akan meminta peserta didik untuk mendengarkan dan membunyikan tangga nada secara berurutan dan secara acak sehingga peserta didik mampu menguasai teknik tersebut. Teknik solfeggio atau solmisasi ini dijelaskan secara detail oleh guru paduan suara kepada peserta didik dengan meminta peserta didik melakukannya secara berulang-ulang bahkan sampai membentuk kelompok agar bisa membedakan peserta didik yang belum bisa dan peserta didik yang sudah bisa melakukan solmisasi. Kelompok peserta didik yang masih fals akan dibimbing secara langsung oleh guru paduan suara pada saat latihan bersama dengan tujuan agar peserta didik terlatih untuk lebih berani dan tidak takut untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses ini merupakan salah satu proses pembelajaran yang berbeda dari proses paduan suara di tempat lain karena guru paduan suara dengan antusias tinggi dan secara detail mengajarkan teknik solfeggio kepada peserta didik paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT.

Pada pertemuan ke 5-6, Pada pertemuan kelima dan keenam, guru paduan suara akan meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu yang sudah diajarkan sebelumnya dengan menggunakan notasi, selanjutnya dengan menggunakan kata - kata dengan dua teknik tambahan yang digunakan dalam memperindah lagu yaitu teknik vibrato dan improvisasi. Vibrato adalah teknik yang digunakan untuk memperindah sebuah lagu yang dimainkan dengan dengan memberikan getaran pada suara, sedangkan improvisasi adalah kegiatan spontan dan bebas dalam menyanyikan sebuah lagu tanpa terikat oleh notasi atau lagu aslinya sehingga berbeda dari lagu aslinya. Dalam melatih vibrato dan improvisasi guru paduan suara dan peserta didik bersama-sama melihat referensi dari YouTube kemudian peserta didik diminta mendengarkan vibrato dan improvisasi yang dinyanyikan oleh penyanyi tertentu dengan tingkat improvisasi yang tepat dan ikut bernyanyi. Cara ini dilakukan berulang ulang dengan tujuan peserta didik dalam memperindah suatu lagu sehingga saat peserta didik menyanyikan lagu menggunakan improvisasi, guru paduan suara akan membantu peserta didik memperbaiki nada yang fals. Dalam melatih teknik vibrato guru ekstrakurikuler dan juga peserta didik akan terlebih dahulu melihat referensi melalui YouTube, setelah guru ekstrakurikuler memperlihatkan contoh vibrato dengan berbagai jenis suara kemudian guru ekstrakurikuler mengajarkan teknik vibrato dengan meminta peserta didik menyanyikan nada panjang kemudian dari nada panjang tersebut pelatih meminta peserta didik memberikan gelombang pada nada tersebut. Cara ini dilakukan secara berulang-ulang oleh peserta didik hasilnya lebih terlihat. (3) penutup, Guru ekstrakurikuler menyampaikan kesimpulan, evaluasi pembelajaran, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru pembimbing ekstrakurikuler menutup pembelajaran dengan salam dan doa. (4) evaluasi, Pembelajaran teknik vokal dalam ekstrakurikuler paduan suara berjalan dengan baik dan lancar meskipun ada beberapa kendala kecil seperti kekurangan partitur, namun peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler cukup memahami materi yang diajarkan dan peserta didik

sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Guru paduan suara biasanya melakukan evaluasi dengan mengumpulkan data seperti memperhatikan keseriusan peserta didik saat mengikuti kegiatan paduan suara, merekam proses kegiatan paduan suara lalu didengarkan secara bersama di dalam ruangan agar peserta didik bisa mendengar bagian mana saja yang fals sehingga pada pertemuan berikut bisa diperbaiki secara bersama oleh peserta didik dengan bimbingan guru paduan suara.

Pembelajaran yang dilakukan di ekstrakurikuler paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT sesuai dengan tahapan model pembelajaran Direct Learning teori dari (Taufik & Hanaepi, 2014 p. 79) karena menggunakan tahapan-tahapan khusus sebagai berikut.

3.1. Orientasi

Pada saat proses orientasi guru ekstrakurikuler mencoba melakukan pendekatan agar lebih mengenal peserta didik secara baik dengan menanyakan nama dan hobi dari peserta didik kemudian mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu untuk menguasai teknik vokal yang sangat penting dalam melancarkan kegiatan paduan suara serta menjelaskan kerangka atau susunan materi pelajaran tentang materi vokal yang akan dipelajari bersama. Orientasi ini dilakukan pada pertemuan pertama.

3.2. Presentasi

Pada saat proses presentasi guru ekstrakurikuler paduan suara menjelaskan hal-hal penting yang perlu diketahui dan dipelajari dalam melakukan kegiatan bernyanyi atau paduan suara. Guru ekstrakurikuler mulai menyajikan materi vokal yang terdiri dari beberapa teknik dasar bernyanyi seperti pernapasan, artikulasi, intonasi, sikap tubuh, phrasing, vibrato dan improvisasi. Pada bagian ini guru ekstrakurikuler menjelaskan materi secara rinci dengan mempraktikkan bentuk dari teknik-teknik tersebut sehingga peserta didik mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler. Pada saat melakukan proses pengajaran, guru ekstrakurikuler meminta peserta didik untuk mengikuti atau meniru teknik yang diperagakan oleh guru ekstrakurikuler sehingga penjelasan secara teori dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik karena langsung dipraktikkan. Presentasi yang dilakukan oleh guru paduan suara dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga.

3.3. Latihan Terstruktur

Proses latihan terstruktur dilakukan dengan cara, guru ekstrakurikuler membimbing peserta didik selama mempraktikkan teknik-teknik yang sudah dijelaskan, namun sebelum itu guru ekstrakurikuler memberikan arahan untuk melakukan pemanasan. Proses pemanasan diperagakan oleh guru paduan suara seperti meregangkan otot-otot dengan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan, menggerakkan bahu ke depan dan ke belakang, menggerakkan tangan dengan memutar tangan secara perlahan serta melakukan peregangan pada mulut dengan menyebutkan huruf vokal tanpa suara, menyebutkan huruf konsonan untuk melatih lidah dan bibir dan juga memproses kestabilan suara dengan menyanyikan suku kata *yu, wa* sebanyak tiga kali. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik agar tubuh peserta didik terlatih. Latihan terstruktur dilakukan pada pertemuan ketiga dan keempat.

3.4. Latihan Terbimbing

Pada proses latihan terbimbing guru paduan suara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih teknik vokal mulai dari pemanasan awal sampai pada penerapan teknik vokal secara benar dalam pantauan guru ekstrakurikuler. Peran guru ekstrakurikuler saat latihan terbimbing adalah memperhatikan peserta didik dalam mempraktikkan teknik vokal lalu memperbaiki jika ada kesalahan atau kekeliruan contohnya pada latihan terbimbing juga guru paduan suara akan membimbing peserta didik yang kurang tepat dalam mencapai nada yang benar atau false dengan menjelaskan dan mempraktikkan secara khusus teknik solfegio atau solmisisasi sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik dapat melakukannya dengan benar. Kegiatan latihan terbimbing ini dilakukan pada pertemuan keempat dan pertemuan ke lima.

3.5. Latihan Mandiri

Pada fase latihan mandiri guru paduan suara meminta peserta didik untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki jenis suara yang sama yaitu masing-masing kelompok terdiri dari sopran, tenor, alto dan bas. Proses latihan mandiri akan dilakukan per kelompok di rumah maupun di sekolah tanpa bimbingan guru ekstrakurikuler. Latihan mandiri akan dilakukan pada pertemuan keenam.

Hasil pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT ini mampu menjadikannya sebagai salah satu aset sekolah karena kualitas paduan suara yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat dan gereja dalam mengambil bagian untuk bertanggungjawab dalam kegiatan kecil maupun acara besar yang diadakan oleh komunitas gereja. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara ini membuat peserta didik mampu memahami teknik yang dipraktikkan sehingga peserta didik paduan suara mampu mempraktikkannya dengan baik dan benar. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran paduan suara sebelumnya belum mampu membaca notasi hingga pada saat mengikuti proses pembelajaran banyak peserta didik paduan suara yang mampu membaca notasi dengan baik, menyanyikan lagu dengan teknik yang benar bahkan tidak takut untuk diminta tampil bernyanyi secara tunggal di depan teman-teman lainnya. Peserta didik paduan suara juga diikutsertakan dalam berbagai macam perlombaan kesenian yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan juga dalam lomba Festival Keagamaan.

Hasil dari pembelajaran paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang ini sangat baik sehingga melahirkan penyanyi-penyanyi dengan kualitas suara yang baik dan merdu sehingga mendapat berbagai penghargaan dari beberapa perlombaan yang diikuti. Hasil pembelajaran paduan suara diikutsertakan dalam perlombaan Festival Keagamaan yang dilaksanakan pada bulan juli 2022 di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Pada perlombaan tersebut SMAK Santu Stefanus Ketang NTT mendapatkan juara pada posisi pertama. Dalam mendukung hasil pembelajaran yang ditampilkan dengan baik, guru paduan suara juga melakukan penilaian selama proses pembelajaran paduan suara berlangsung sebagai bentuk pegangan secara formal untuk guru paduan suara dan 65 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara tersebut.

Hasil dari pembelajaran paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT berjalan dengan baik sehingga nilai yang didapatkan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara berada di atas rata-rata atau berada di atas standar ketuntasan minimal (kkm) yang telah ditentukan oleh sekolah.



Fig. 1.Foto Lomba Paduan Suara

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerapkan teknik vokal seperti teknik artikulasi, intonasi, phrasering, sikap tubuh, improvisasi dan vibrato

sesuai yang sudah diajarkan oleh guru ekstrakurikuler paduan suara sehingga menghasilkan paduan suara yang bagus dan merdu didengar. Proses belajar mengajar model Direct Learning dapat dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok.

Model pembelajaran langsung yang dilakukan di SMAK Santu Stefanus Ketang NTT mempunyai beberapa tahapan penting yang telah diterapkan pada proses pembelajaran paduan suara seperti orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri sehingga proses pembelajaran paduan suara berjalan dengan baik. Tahapan pembelajaran Direct Learning sangat membantu proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dari proses penyampaian materi sampai pada penerapan praktik teknik vokal pada peserta didik, terlihat dari kemampuan peserta didik yang mampu memahami materi dengan baik dan pada praktiknya peserta didik mampu menampilkan beberapa lagu dengan baik sehingga paduan suara SMAK Santu Stefanus Ketang NTT memenangkan perlombaan pada perayaan festival keagamaan di Manggarai Nusa Tenggara Timur.

Ucapan Terimakasih

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada: Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. selaku Ketua Jurusan dan Penguji Ahli Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini, Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran, dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, Dra. Antonia Indrawati, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini, Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd. selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Orang Tua yang selalu setia mendoakan dan mendukung proses kuliah sampai pada ujian skripsi, sahabat yang selalu setia menjadi pendengar curahan hati saat mengalami hal senang maupun sedih, teman Angkatan 2018 yang saling mendukung dengan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga ilmu, bimbingan, doa, dukungan dan juga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan dan kebaikan.

Referensi

- Afniyana, M., Taufik, S., & Hanaepi. 2014. *Model Pembelajaran Langsung "Teori dan Praktek"*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Aley. 2010. Pembagian Wilayah Suara Dengan Intonasi Tepat. <https://eprints.uny.ac.id/66498/3/BAB%20II.pdf>.
- Pradoko. 1997. Upaya Meningkatkan Teknik Vokal pada Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/19607/1/Aryanti%20Anita%20Umbu%20Lele%2009208244043.pdf>
- Ritonga. 2003. Teknik Latihan Pernapasan Diafragma untuk Meningkatkan Fungsi Paru. Diakses dari <https://www.halodoc.com/artikel/ini-2-tekniklatihan-pernapasan-diafragma-untuk-meningkatkan-fungsi-paru-paru>
- Sitompul, B. 2002. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Penerbit Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Sihombing, Frisilia. 2003. Latar Belakang dalam Bernyanyi. Diakses dari Frisilia Sihombing.pdf
- Soewito. M. 1996. *Teknik Termudah Belajar Vokal*. Bandung: Titik Terang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. 2005. Efektivitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/viewFile/723/648>

-
- Widyastuti. 2007. Upaya Peningkatan Keterampilan Bernyanyi melalui Vokalisasi dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Pangudi Luhur Santo Aloysius Bayat. Diakses dari https://eprints.uny.ac.id/17405/2/Skripsi_Nicolas%20Aditya%20Nugraha_11208241022.pdf
- Zakky. 2018. *Teknik Pengumpulan Data Metode Penelitian*. Diakses dari BAB 3..pdf